

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Analisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menjadi tujuan utama diadakannya penelitian ini. Di samping itu, peran kualitas audit selaku variabel moderasi turut diuji dalam model penelitian. Beberapa poin kesimpulan dapat ditarik atas dasar hasil analisis data yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak terbukti mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Tingginya kepemilikan institusional belum tentu diikuti oleh efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga belum mampu mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif dan berintegritas. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu menjadi mekanisme yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan belum tentu mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi formal yang dimiliki anggota komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dalam praktiknya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak.

4. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen pada perusahaan sektor infrastruktur belum mampu meningkatkan integritas laporan keuangan secara optimal, yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh proporsi komisaris independen, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan tugas pengawasannya. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak.
5. Kualitas audit terbukti mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan investor institusional akan meningkat ketika perusahaan menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih baik sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih terjaga.
6. Kualitas audit juga terbukti mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan auditor yang berkualitas mampu meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan sehingga kepentingan manajemen sebagai pemegang saham dapat lebih selaras dengan upaya penyajian laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, hipotesis keenam diterima.
7. Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan auditor yang berkualitas belum dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh ditolak.
8. Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan auditor yang berkualitas belum mampu meningkatkan efektivitas peran komisaris independen dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan ditolak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan struktur kepemilikan cenderung lebih efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan apabila didukung oleh kualitas

audit yang baik. Sebaliknya, mekanisme tata kelola yang berasal dari struktur pengawasan formal perusahaan belum menunjukkan efektivitas yang memadai dalam meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur selama periode penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun seluruh prosedur ilmiah yang berlaku telah diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil temuan tetap tidak dapat dihindari.

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang tercatat relatif rendah menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diuji dalam model ini. Oleh karena itu, keterbatasan model dalam menerangkan variasi dari variabel integritas laporan keuangan dinilai masih cukup signifikan.
2. Peneliti mengaplikasikan pendekatan variabel *dummy* berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *Non-Big Four* guna mengukur tingkat kualitas audit dalam penelitian ini. Gambaran kualitas audit secara menyeluruh belum sepenuhnya dapat diakomodasi oleh pengukuran tersebut, disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kualitas audit, seperti spesialisasi industri auditor, audit tenure, serta pengalaman yang dimiliki auditor dalam menangani klien tertentu.
3. Selama proses pengolahan data ditemukan beberapa permasalahan statistik, khususnya distribusi data yang tidak normal dan indikasi multikolinearitas pada beberapa variabel penelitian. Meskipun penyesuaian data dan treatment statistik telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang umum digunakan dalam penelitian empiris, kondisi tersebut menunjukkan adanya karakteristik data yang dapat memengaruhi hasil estimasi model.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.3.1 Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penambahan variabel lain yang memiliki potensi dalam memengaruhi integritas laporan keuangan sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya, mengingat adanya faktor-faktor lain di luar model yang masih mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan berdasarkan hasil temuan. Berbagai variabel seperti *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress*, *audit tenure*, ukuran dewan komisaris, ataupun efektivitas pengendalian internal dapat dipertimbangkan oleh peneliti mendatang demi mendapatkan model penelitian yang jauh lebih komprehensif. Di samping itu, tingkat generalisasi yang lebih baik atas hasil penelitian dapat dicapai melalui perluasan objek penelitian pada sektor industri lainnya atau dengan diterapkannya periode pengamatan yang lebih panjang oleh penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan kajian mengenai integritas laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan dan kualitas audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme *good corporate governance* mampu meningkatkan integritas laporan keuangan secara langsung, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami efektivitas masing-masing mekanisme tata kelola perusahaan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

5.3.2 Secara Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan sektor infrastruktur diharapkan tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek formal tata kelola perusahaan, tetapi juga

meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit dan komisaris independen. Selain itu, manajemen perlu memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara transparan, objektif, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku guna meningkatkan integritas laporan keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

b. Bagi Auditor External

Auditor eksternal diharapkan tidak hanya mengandalkan reputasi maupun afiliasi Kantor Akuntan Publik, tetapi juga terus menjaga independensi, profesionalisme, dan kualitas pelaksanaan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas mekanisme tata kelola tertentu dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu memastikan bahwa proses audit dilaksanakan secara menyeluruh dan mampu mendeteksi potensi salah saji maupun praktik pelaporan yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

c. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Investor dan pemangku kepentingan lainnya disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan struktur kepemilikan maupun keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan secara formal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memperhatikan kualitas audit serta efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Hal ini penting karena keberadaan mekanisme tata kelola belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang sesungguhnya.

d. Bagi Regulator

Regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan tidak hanya berfokus pada pemenuhan persyaratan administratif terkait penerapan tata kelola perusahaan, tetapi juga mendorong peningkatan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit dan komisaris independen. Selain itu, regulator dapat memperkuat pengawasan terhadap kualitas audit dan kualitas pelaporan

keuangan perusahaan guna meningkatkan kepercayaan investor serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik di pasar modal Indonesia.